

TINJAUAN KEBUTUHAN *CO-WORKING SPACE* BAGI MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UNDIP

Oleh : Annisa Rahmadiani

Mahasiswa merupakan seseorang yang berada pada proses menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi atau yang setara dengan itu. Dalam proses tersebut ada kegiatan formal dan informal yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam melakukan kegiatan informal seperti mengerjakan tugas diluar jam belajar di ruang kelas, berdiskusi membahas sebuah topik dengan kelompok atau kegiatan lainnya, mahasiswa membutuhkan sebuah tempat untuk mewadahi kegiatan tersebut dengan fasilitas yang memadai serta dapat memberikan rasa aman dan nyaman.

Ada beberapa tempat yang sering dikunjungi oleh mahasiswa, di antaranya yaitu café atau coffee shop, perpustakaan, pelataran di jurusan atau fakultas masing-masing maupun tempat lainnya. Pemilihan tempat tersebut oleh mahasiswa mempertimbangkan berbagai hal. Tetapi dari segi fungsi sebenarnya beberapa tempat tersebut belum lah cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam melakukan berbagai kegiatan. Untuk itu dilakukan survei mengenai beberapa tempat yang sering dikunjungi oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan informal di luar jam perkuliahan dalam hal kelebihan, kekurangan serta fasilitas yang disediakan oleh tempat tersebut, kemudian dihubungkan dengan Co-working space yang sebenarnya memiliki fungsi yang lebih sesuai.

Kata Kunci : *Co-working space, Mahasiswa, Fasilitas*

1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa adalah seseorang yang berada pada proses belajar dan menuntut ilmu atau yang sedang menjalani Pendidikan, yang ditandai dengan terdaptarnya didalam salah satu sektor perguruan tinggi, di antaranya yaitu akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

Pada saat sekarang ini, ruang kelas bukanlah satu-satunya tempat bagi mahasiswa untuk belajar ataupun untuk mendapatkan pengetahuan di kampus. Mahasiswa dapat memanfaatkan ruang di luar kelas sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan, seperti pemanfaatan ruang publik yang ada di sekitar lingkungan kampus, seperti perpustakaan, kafetaria, teras, taman dan lain sebagainya yang dapat dipilih oleh mahasiswa. Dalam pemilihan tempat untuk belajar, mahasiswa memiliki beberapa pertimbangan diantaranya mahasiswa dapat melakukan diskusi, mengerjakan tugas kuliah, membaca buku pelajaran, mencari bahan tambahan dan kegiatan belajar lainnya melalui internet dengan laptop mereka.

Selain itu, pertimbangan dalam segi kenyamanan pada suatu tempat juga diperhatikan oleh mahasiswa. Rasa bosan dan kurang nyaman dapat timbul terhadap lingkungan kampus yang sama atau monoton. Kurangnya ketersediaan makanan dan minuman juga menjadi persoalan bagi mahasiswa yang beraktivitas lebih dari jam operasional kampus. Sehingga mahasiswa harus mencari ke tempat lain seperti minimarket atau warung makan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi selama mengerjakan tugas.

Selain itu, banyak juga mahasiswa yang memanfaatkan café atau coffee shop untuk browsing, mengerjakan tugas ataupun berdiskusi sambil menyantap makanan dan minuman yang dapat dipesan di sana. Tetapi café atau coffee shop tersebut pastinya belum dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa sepenuhnya. Kebutuhan mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas atau berdiskusi pasti berbeda dengan mahasiswa yang hanya ingin nongkrong dan bersantai di café atau coffee shop tersebut.

Dengan permasalahan yang ada, maka dikemukakanlah sebuah ruang yang fungsi sebenarnya dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, yaitu Co-working space. Menurut Moreira (2013) Co-working space merupakan sebuah ruang yang difungsikan sebagai ruang kerja yang dapat dimanfaatkan bersama sehingga dapat menciptakan suasana kolaboratif, fleksibel dan berbagi pengetahuan diantara anggota.

2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

Apakah mahasiswa Universitas Diponegoro membutuhkan *Co-working space* untuk memenuhi kebutuhan tempat dalam berkegiatan di luar jam perkuliahan, dan fasilitas apa saja yang mahasiswa perlukan untuk menunjang kegiatan tersebut?

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Deskriptif

Dilakukan dengan cara metode survei untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual pada sebuah populasi yang diteliti baik populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diolah dan dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.2 Metode Kualitatif

Melakukan survei dengan cara penyebaran kuisioner kepada seluruh mahasiswa Kampus Universitas Diponegoro Tembalang dan diperoleh responden kurang lebih 50 orang yang mewakili fakultas masing-masing yang ada di Undip Tembalang. Topik survei yaitu seputar tempat yang biasa digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan informal di lingkungan kampus Undip Tembalang.

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1. Tinjauan Mengenai Kampus dan Mahasiswa

4.1.1 Pengertian Kampus

Kampus adalah sebuah tempat bagi siswa/mahasiswa menuntut ilmu atau

mendapatkan Pendidikan dari perguruan tinggi/universitas atau Lembaga yang setingkat dengan itu. Perguruan tinggi menyediakan fasilitas untuk menunjang proses belajar yaitu dalam bentuk ruang kuliah dan laboratorium. Ruang kuliah dan laboratorium merupakan tempat bagi mahasiswa mendapatkan pembelajaran secara formal dari dosen dalam sebuah ruang tertutup di dalam gedung-gedung di kampus.

Saat ini, ruang kelas bukanlah satu-satunya tempat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran di kampus. Mahasiswa dapat belajar dan memperkaya pengetahuan secara informal atau mandiri baik individu ataupun dalam kelompok di ruang publik yang ada di sekitar kampus.

4.1.2 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang berada dalam tahap belajar atau menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, ataupun di sebuah Lembaga yang setara dengan perguruan tinggi.

Pada umumnya, mahasiswa digambarkan sebagai seseorang yang memiliki tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berfikir, dan perencanaan dalam bertindak. Sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yaitu mampu berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan. Kategori usia seorang mahasiswa yaitu pada tahap perkembangan yaitu usia 18 sampai 25 tahun.

4.2. Tinjauan Mengenai Café atau Coffee

Café atau coffee shop (kedai kopi) adalah suatu tempat yang menyajikan olahan kopi espresso atau lainnya serta kudapan kecil yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, café atau coffee shop juga menyediakan makanan kecil dan makanan berat, sehingga pengunjung lebih nyaman untuk berlama-lama di café atau coffee shop tersebut.

Coffee shop yang pertama muncul yaitu pada tahun 1475, yaitu coffee shop yang bernama Kiva Han yang berada di Kota Konstatinopel (sekarang bernama Istanbul) Turki yang

menyajikan kopi khas Turki kepada pengunjungnya.

4.3. Tinjauan Mengenai *Co-working Space*

4.3.1 Konsep Bekerja Bersama

Studi yang dilakukan di Prancis menjadi patokan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar *Co-working space* mendatangkan orang-orang dari berbagai latar belakang melakukan sebuah pertemuan dan pertukaran informasi, sehingga dapat menciptakan sebuah proyek dan inovasi. *Co-working space* juga mendorong pengguna untuk saling berbagi dan bertukar sumber daya, keterampilan, kreativitas, dan pengetahuan yang dimiliki.

Co-working space merupakan ruang yang lebih dari sekedar pengertian ruang fisik saja, tetapi dapat didefinisikan dengan empat karakteristik sebagai berikut :

- (1) Sosial-profesional
Kualitas utama dari bentuk-bentuk baru dalam bekerja adalah fleksibilitas dan mobilitas. *Co-working space* memungkinkan penyaluran informasi akan mengalir lebih lancar dan kemudian dapat merangsang kreativitas. Selain berbagi sumber daya, mereka juga melakukan pertukaran dalam aspek manusiawi dan aksesibel mereka.
- (2) Ekonomi
Co-working space adalah sebuah ruang untuk berbagi materi (ruang dan peralatan) dan sumber daya (pengetahuan, keterampilan, keahlian dan pengalaman). Dengan demikian, jika materi digunakan secara Bersama, maka biaya yang dikeluarkan juga akan ditanggung secara Bersama. Sehingga ada pengurangan beban biaya jika hal ini dilakukan secara bersam-sama.
- (3) Budaya
Komunitas yang tercipta di dalam sebuah *Co-working space* merupakan sebuah budaya. Komunitas mengerjakan sebuah proyek secara kolaboratif, kolaborasi tidak dapat dicapai dengan sendirinya, tetapi bekerja bersama yang didorong oleh

etos berbagi, pertukaran tidak terstruktur, akses terbuka dan keinginan untuk hidup Bersama dan saling melengkapi.

- (4) Ruang
Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan sebuah wadah sebagai wujud fisik di mana orang berkumpul, referensi tempat-tempat yang memungkinkan untuk bertemu, bertukar, bekerja, dan berkolaborasi dunia maya.

4.3.2 Pengertian *Co-working Space*

Ruang kerja Bersama atau *Co-working space* adalah sebuah ruang yang digunakan secara bersama, di mana setiap individu seperti seorang profesional atau seorang independent melakukan pekerjaan mereka masing-masing di dalam ruang yang sama atau saling berbagi ruang dengan persetujuan dari masing-masing pihak.

Ada dua motivasi bagi seseorang untuk menggunakan *Co-working space*, yang pertama yaitu menekankan pada kolaborasi antara anggota ruang *co-working*, dan yang kedua menekankan pada keinginan untuk bekerja secara terpisah sambil tetap berbagi ruang fisik.

4.3.3 Sejarah *Co-working Space*

Coworking space awalnya dikenal sejak berdirinya organisasi nirlaba bernama C-Base pada tahun 1995 yang berbasis di Berlin, Jerman. C-Base merupakan *hackerspace* pertama yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan computer software, hardware dan data networks. C-Base memberikan ruang kreatif bagi orang-orang yang memiliki pemikiran untuk bekerja sama dan mengadakan acara-acara publik dan *coworking*. Karena fitur utamanya tersebut, *hackerspace* dianggap sebagai salah satu prabentuk munculnya *coworking space*.

Selanjutnya, Neuberger menciptakan alternatif lingkungan kerja yang disebut gerakan *coworking space* Pada tahun 2005, yang

menggambarkan sebuah ruang fisik yang awalnya digunakan oleh 5-9 kelompok sebagai reaksi terhadap “unsocial” pusat-pusat bisnis dan kehidupan kerja yang tidak produktif di sebuah homeoffice. Spiral Muse "rumah untuk kesejahteraan" di San Francisco adalah coworking space pertama. Setelah Satu tahun digunakan, coworking space tersebut tutup dan kemudian digantikan oleh The Hat Factory, yang merupakan sebuah coworking space full time pertama yang cukup bersejarah bagi para start-up digital dan freelancers di wilayah tersebut. Gerakan coworking space pada saat ini semakin berkembang, fitur dasar konsep coworking bisa ditemukan dalam struktur organisasi yang berbeda, yang dibentuk dan digabungkan dengan model lainnya.

Permintaan terhadap pengadaan coworking space semakin besar dan berkembang. Sekitar 30% dari populasi kerja adalah individu independen; freelancer, kontraktor independent dan solopreneurs. Penyewa inti dari coworking space adalah Subpopulasi yang bekerja tersebut. Subpopulasi ini lebih cenderung untuk menjelajahi coworking space. Sebagian besar dari penduduk yang bekerja, yaitu sekitar 25% tidak termasuk bagian lain adalah karyawan yang telecommute. Ini berarti setidaknya setengah tenaga kerja dapat mempertimbangkan coworking space sebagai tempat yang dapat digunakan baik sebagai kantor primer atau sekunder.

Pada tahun 2020, angka ini akan terus naik, diperkirakan akan terdiri dari setidaknya 60% dari angkatan kerja. Banyak coworking space yang semakin memperhatikan berbagai kebutuhan spasial dan fungsional dari pengguna. Hal yang khas dari coworking space adalah memiliki kedua meja permanen dan fleksibel untuk disewakan, beberapa ruang pribadi, seperti ruang konferensi reservable, ruang yang lebih informal seperti area sofa atau dapur, dan fasilitas kantor normal, seperti wifi, papan tulis dan printer yang dapat dipilih oleh pengguna sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, pengguna coworking space dapat menyewa sebuah ruangan atau fasilitas

penunjang yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dengan nyaman.

4.3.4 Karakteristik Umum Dari *Co-working Space*

(1) Komunitas

Komunitas yang dimaksud pada Co-working space ini adalah pengguna ruang yang terdiri dari orang-orang dengan latar belakang minat dan pekerjaan yang berbeda-beda, tetapi datang untuk menggunakan ruang dan fasilitas yang sama sehingga dapat menimbulkan sebuah interaksi dan diskusi serta dapat saling belajar satu dengan lainnya.

Untuk membangun komunitas ruang pada Co-working space biasanya diselenggarakan oleh manajer komunitas sebagai pendorong bagi setiap individu agar dapat terintegrasi ke dalam komunitas, sehingga antara anggota dalam sebuah komunitas dapat menciptakan sebuah interaksi baru, yang kemudian dapat saling membantu dan melengkapi.

(2) Ruang sebagai layanan

Co-working space memberikan layanan kepada pengguna untuk dapat mengakses lingkungan coworking diawali dengan memilih rencana keanggotaan yang sesuai, seperti ruang apa yang dibutuhkan dan sesuai dengan kegiatan pengguna serta durasi atau lamanya pengguna dalam menggunakan ruang dan fasilitas dari coworking space tersebut.

Pengguna dapat mengakses ruang kerja Bersama yang terdiri dari:

- Infrastruktur fisik, yaitu: area kerja Bersama, area interaksi sosial, ruang pertemuan/konferensi/kerja tim. Pengguna dapat memilih ruangan yang ingin digunakan, seperti ruang untuk personal, ruang untuk kerja berkelompok, ataupun ruang untuk mengadakan rapat.

- Infrastruktur teknologi, yaitu: konektivitas internet, mesin fotocopy, printer dan pemindai. Jaringan internet yang lancar sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas, serta telah tersedianya jasa fotocopy atau print sangat membantu sehingga mahasiswa tidak perlu repot-repot pergi ke luar untuk mencari tempat fotocopy.
- Layanan, yaitu : acara, jaringan dan pengadaan, penyegaran atau hiburan, pembersihan dan keamanan. Selain ruang fisik dan teknologi yang mendukung, pengguna juga perlu mendapatkan hiburan dari pihak pemilik tempat, serta kebersihan dan keamanan selama menggunakan fasilitas di coworking space tersebut.

(3) Kantor serbaguna

Co-working space biasanya merupakan ruang yang multifungsi, sehingga pengguna yang datang dapat memilih ruang kerja yang paling cocok dan sesuai dengan aktivitas atau kepentingan yang mereka lakukan.

Zona ruang yang terdapat pada Co-working space yaitu mencakup ruang untuk bekerja bersama, ruang pertemuan, ruang bekerja dengan tim dan ruang untuk makan dan minum. Sedangkan ruang kerja yang dibutuhkan dalam coworking space bidang akademik adalah: panggung untuk presentasi, ruang pertemuan untuk kelompok belajar, ruang terbuka untuk studi bagi individu, serta alat-alat pendukung seperti ketersediaan stop kontak dan lainnya yang dapat digunakan. Ukuran dari sebuah Co-working space bermacam-macam, sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas yang diinginkan.

(4) Aksesibilitas tinggi

Co-working space sebaiknya berada di pusat suatu kawasan, atau sebuah lokasi

yang secara umum sudah diketahui oleh orang-orang, sehingga pengguna dari berbagai tempat dapat mengakses dengan mudah, baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Untuk jam operasional Co-working space bervariasi, mulai dari jam kantor seperti dari pukul 08.00-17.00, hingga ada yang buka 24 jam. Dengan jam buka yang fleksibel ini memungkinkan pengguna Co-working space dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Untuk menunjang kelengkapan fasilitas dalam Co-working space, ada beberapa coworking space yang menyediakan café atau ruang galeri yang mungkin dibuka untuk umum, tetapi tetap memperhatikan kenyamanan pengguna yang ada di Co-working space. dan batas dari ruang publik.

(5) Tempat kerja yang menarik.

Sebagai tempat yang digunakan sebagai tempat bekerja, co-working space harus memiliki design ruang yang menarik. Ruang yang menarik dapat menimbulkan energi positif sehingga terciptalah suasana yang produktif bagi pengguna. Menciptakan sebuah ruang yang menarik harus memperhatikan siapa saja atau dari kalangan mana saja pengguna ruang tersebut berasal, memperhatikan penggunaan material dan warna di dalam ruangan, serta menyesuaikan fasilitas yang dibutuhkan di dalamnya. Contohnya adalah menciptakan ruangan yang menyesuaikan dengan gaya anak muda atau mahasiswa zaman sekarang, yang juga dapat dijadikan spot foto serta memiliki ciri khusus sendiri yang dimiliki tempat tersebut, sehingga pengguna betah berlama-lama dan ingin kembali lagi di kemudian harinya.

Dengan memiliki sebuah ruang yang menarik serta memiliki fasilitas yang memadai dapat menimbulkan kenyamanan bagi pengguna dan dapat

menjadi daya tarik dari co-working itu sendiri.

5. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 Pertanyaan Survei

Dalam penyebaran kuisioner ini, penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dalam bentuk pilihan ataupun jawaban essay. Pertanyaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Nama responden
- 2) Jurusan/Fakultas responden
- 3) Dimanakah biasanya kalian membuat tugas dan berdiskusi/rapat? (kecuali: kos, kontrakan)
- 4) Apa alasan kalian memilih tempat tersebut?
- 5) Apa saja fasilitas yang tersedia di tempat tersebut? (Ex: Wifi, ruang rapat/ruang diskusi, tempat bersantai, dll)
- 6) Dengan fasilitas yang ada, apakah sudah memberikan kenyamanan kepada anda? (Ya/Tidak beserta alasan)
- 7) apakah kekurangan dari tempat tersebut?
- 8) Apakah tempat tersebut menyediakan makanan berat dan ringan?
- 9) Apakah tempat tersebut buka 24 jam?
- 10) Apakah yang kalian ketahui tentang Co-working space beserta fasilitas yang ada disana?
- 11) Jika disuruh memilih antara Co-working space dengan tempat yang biasa digunakan, mana yang akan kalian pilih? Beserta alasannya.

5.2 Jawaban Pertanyaan Survei

5.2.1 Data responden

Responden yang mengisi survei berjumlah 58 yang mewakili masing-masing fakultas yang ada di kampus Universitas Diponegoro Tembalang, Semarang.

5.2.2 Tempat yang biasa dikunjungi responden untuk membuat tugas dan berdiskusi/rapat (kecuali kos/kontrakan).

Pertanyaan yang di ajukan disertai dengan empat poin pilihan. Responden harus memilih salah satu dari empat poin tersebut yang menjadi jawaban responden.

Poin-poin tersebut adalah: café atau coffee shop, perpustakaan, jurusan/fakultas masing-masing, dan lainnya.

Dari 58 responden, 50% menjawab Café atau coffee shop sebagai tempat yang sering dikunjungi dalam membuat tugas dan berdiskusi/rapat. Penjabaran jawaban dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



5.2.3 Alasan responden memilih tempat tersebut

Ada beberapa kelompok jawaban yang diberikan oleh responden, yaitu sebagai berikut :

- (1) Nyaman
Responden memberikan jawaban nyaman dengan berbagai alasan, diantara yaitu : suasana yang mendukung, tempat yang tenang, bisa sekalian refreshing, tempatnya fleksibel, tidak berisik dan lebih kondusif
- (2) Dekat, mudah dijangkau dan diketahui banyak orang
- (3) Gratis dan tanpa biaya
- (4) Tempat yang luas
- (5) Waktu operasional yang lama
- (6) Lebih aman

5.2.4 Fasilitas yang tersedia di tempat tersebut

Ada beberapa fasilitas yang tersedia dari tempat-tempat tersebut, yaitu :

- (1) Wifi atau internet yang lancar
- (2) Meja dan kursi yang nyaman

- (3) Tempat bersantai
- (4) Stopkontak
- (5) Ruang diskusi/rapat
- (6) Ruang no smoking area
- (7) AC
- (8) Area lesehan
- (9) Design interior yang mendukung
- (10)Pemutaran musik
- (11)Makanan dan minuman
- (12)KM/WC
- (13)Komputer
- (14)Sumber bacaan
- (15)Mushola

- (12)Kurang bersih
- (13)Tidak tersedia makanan dan minuman
- (14)Pengkondisian udara yang kurang baik
- (15)Kurang stopkontakKurang privasi antar pengguna

5.2.5 Tingkat kenyamanan tempat tersebut dengan fasilitas yang ada

Ada 2 kelompok dari jawaban yang diberikan oleh responden, yaitu:

- (1) Ya
Ada beberapa alasan, yaitu : wifi yang memadai sangat membantu, tidak ada nyamuk, dengan harga terjangkau mendapatkan beberapa fasilitas, membuat fokus dalam bekerja, ada ruang khusus untuk berkegiatan, pengkondisian udara yang baik, penerangan yang cukup.
- (2) Tidak
Dengan beberapa alasan, yaitu : tidak adanya ruang khusus, terlalu banyak orang berlalu-lalang, berisik, penerangan yang kurang, tidak dapat diakses 24 jam.

5.2.6 Kekurangan dari tempat tersebut

Ada beberapa kelompok jawaban dari responden, yaitu :

- (1) Kurang luas
- (2) Tidak ada area khusus
- (3) Berisik
- (4) Terlalu ramai diwaktu tertentu
- (5) Tidak tersedia mushola
- (6) Furniture yang kurang nyaman untuk berkegiatan dengan durasi yang lama
- (7) Mahal
- (8) Tidak dapat diakses 24 jam
- (9) Banyak nyamuk
- (10)Pelayanan
- (11)Kurang kondusif

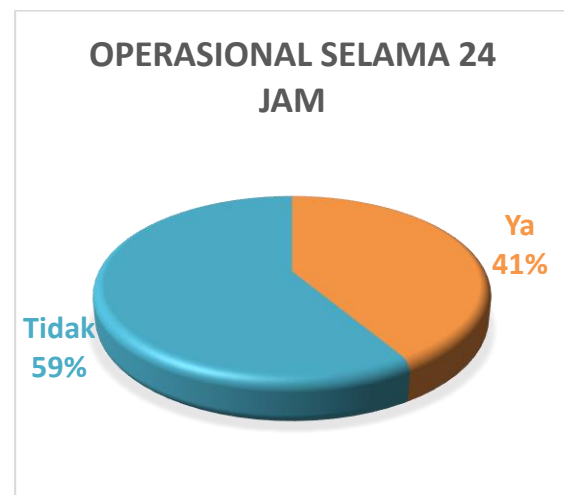
5.2.7 Ketersediaan makanan berat dan ringan di tempat tersebut

Dari 58 responden, sebanyak 52% menjawab tersedianya makanan berat dan ringan di tempat yang dikunjungi. Penjabaran jawaban dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



5.2.8 Rentang waktu operasional tempat tersebut

Dari 58 responden, sebanyak 58,6% menjawab waktu operasional tempat tersebut tidak selama 24 jam. Penjabaran jawaban dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.

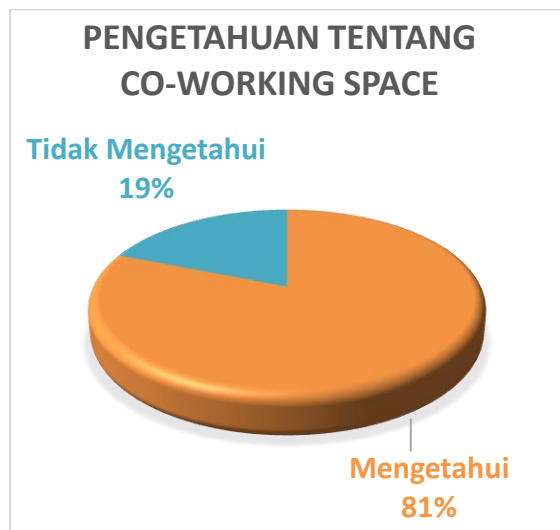


5.2.9 Pengetahuan responden tentang Co-working space

Ada beberapa jawaban responden mengenai pengetahuannya tentang pengertian dari sebuah Co-working space, yaitu :

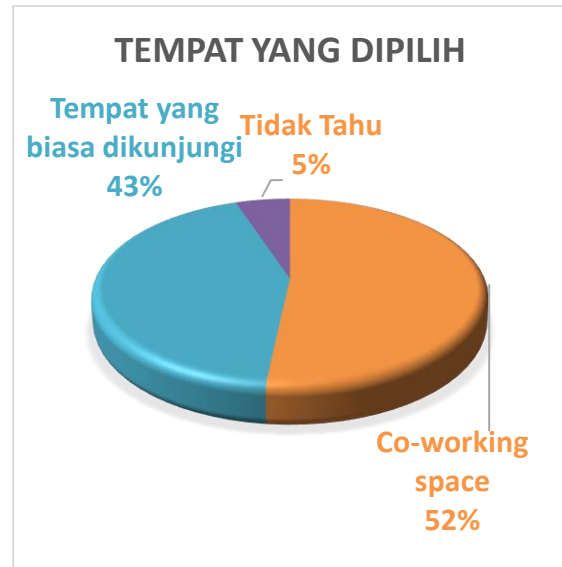
(1) Mengetahui tentang Co-working space, dengan penjelasan yaitu : tempat atau ruangan dengan berbagai tipe yang memiliki desain interior yang keren yang disewakan untuk belajar, bekerja dan berdiskusi baik secara individu maupun berkelompok sesuai dengan kebutuhan dan lama waktu pemakaian yang diperlukan (jam/harian/bulanan). Serta fasilitas yang terdapat di Co-working space yaitu : wifi, stopkontak, meja dan kursi, ruang diskusi, ruang private, makanan ringan dan minuman, AC, set projection, LCD, printer, KM/WC, Mushola.

(2) Tidak atau belum mengetahui tentang Co-working space. Berikut persentase responden yang mengetahui dan tidak mengetahui tentang Co-working space. Sebanyak 19% belum mengetahui apa itu Co-working space.



5.2.10 Pertimbangan dalam memilih antara Co-working space dengan tempat yang biasa dikunjungi

Dari 58 responden, sebanyak 52% menjawab lebih memilih Co-working space sebagai tempat yang lebih ingin dikunjungi dibandingkan dengan tempat biasa. Penjabaran jawaban dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



5.3 Analisa

Dengan penjabaran jawaban pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, maka dapat di Analisa mengenai apakah Co-working space memang dibutuhkan bagi mahasiswa di lingkungan kampus.

(1) Mahasiswa membutuhkan sebuah tempat yang dapat digunakan di luar jam perkuliahan untuk kepentingan belajar, mengerjakan tugas, berdiskusi ataupun mengadakan rapat organisasi.

(2) Pemilihan tempat itu diharapkan dapat memberikan rasa nyaman dan menimbulkan suasana yang produktif bagi pengguna, waktu operasional tempat yang lama atau bisa dikatakan buka 24 jam. Mahasiswa memiliki kebiasaan waktu belajar dan berkegiatan yang berbeda-beda, ada sebagian mahasiswa yang lebih senang berkegiatan dan lebih produktif di siang hari, dan sebagian lagi lebih senang bekerja dan mendapatkan ide di malam hari, sehingga dengan jam operasional yang lama tersebut,

mahasiswa dapat menyesuaikan kapan saja mereka membutuhkannya.

Lokasi tempat yang strategis dan mudah dijangkau juga menjadi salah satu alasan pemilihan tempat. Jika lokasi tempat tersebut berada cukup jauh dari pusat keramaian mahasiswa, maka akan sulit dijangkau bagi mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan, apalagi pada malam hari, resiko yang ditimbulkan akan lebih besar dan menjadi kurang aman.

Kemudian hal yang cukup penting bagi mahasiswa yaitu harga yang sesuai dengan kantong mahasiswa. Sebuah tempat dengan harga yang cukup terjangkau dan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa tersebutlah yang sangat dibutuhkan.

- (3) Fasilitas yang tersedia disuatu tempat haruslah dapat menunjang kegiatan belajar dan berdiskusi mahasiswa. Sesuai dengan kajian Pustaka dan hasil survei, mahasiswa yang mengerjakan tugas dan berdiskusi di café atau coffee shop, perpustakaan, pelataran kampus pada jurusan masing-masing akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dengan Co-working space.

Jika dibandingkan antara café atau coffee shop, perbedaan yang sangat terlihat antara Co-working space dengan café sebagai tempat belajar dan berdiskusi adalah tidak terdapatnya area khusus untuk berdiskusi, hal ini dikarenakan café dirancang memiliki tujuan utama yaitu sebagai tempat untuk bersantai dan mengobrol. Hal lainnya yaitu kurangnya privasi antara pengunjung, jika pengunjung café terlalu ramai maka akan menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Karena prinsipnya café atau coffee shop bukan merupakan tempat yang memiliki fungsi utama sebagai tempat belajar, maka akan terasa kurang nyaman untuk sebagian orang.

Jika perbandingan antara Co-working space dengan perpustakaan yaitu tidak bisa leluasa dalam berbicara dan berdiskusi karena di dalam perpustakaan dilarang menimbulkan suara yang terlalu keras yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung perpustakaan lainnya.

Sedangkan antara Co-working space dengan tempat di jurusan/fakultas masing-masing adalah adanya batasan waktu pemakaian, tidak adanya ruang khusus yang memadai, serta pencahayaan yang kurang cukup karena kampus hanya mengutamakan kegiatan yang dilaksanakan di siang hari. Sebagian jurusan/fakultas melarang adanya kegiatan di sekitar kampus sampai larut malam karena mempertimbangkan masalah keamanan.

- (4) Dengan kekurangan yang dimiliki café atau coffee shop, perpustakaan dan lingkungan jurusan/fakultas masing-masing tersebut, serta tingginya jumlah responden yang mengetahui fungsi sebenarnya dari Co-working space yang memiliki fasilitas yang sangat mendukung dan dibutuhkan mahasiswa serta cocok dengan kegiatannya sebagai tempat belajar dan berdiskusi, maka keberadaan Co-working space sangat diperlukan di lingkungan kampus Undip Tembalang. Apalagi Co-working space yang dikelola oleh pihak Undip sendiri, diharapkan lebih dapat memudahkan mahasiswa dalam berkegiatan

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Diponegoro Tembalang membutuhkan sebuah ruang untuk melakukan kegiatan informal diluar jam perkuliahan seperti belajar, mengerjakan tugas, berdiskusi, ataupun melakukan rapat organisasi dengan fasilitas yang cukup dan sesuai untuk

menunjang berbagai kegiatan mahasiswa tersebut.

Dengan demikian, keberadaan Co-working space di dalam lingkungan kampus Universitas Diponegoro Tembalang sangat diperlukan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan di luar jam perkuliahan dengan aman dan nyaman.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sangat di sarankan pengadaan sebuah Co-working space di lingkungan kampus dengan fasilitas yang memadai dari pihak kampus sendiri. Kemudian, Jika Co-working space dari pihak ketiga sudah ada di lingkungan kampus, diharapkan untuk kedepannya dapat melengkapi fasilitas yang dirasa belum cukup pada Co-working space tersebut, sehingga fungsinya dapat berjalan dengan maksimal dan mahasiswa lebih tertarik untuk menggunakan tempat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

C. Leonita and L. Tulistyantoro, "Perancangan Interior Coffee Shop dengan Fasilitas Belajar untuk Mahasiswa di Denpasar," *J. Intra*, vol. 6, no. 1, pp. 15–23, 2017.

M. Anggiani and B. Heryanto, "A Study of Informal Space on Campus by Looking at Student Preferences," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 453, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1757-899X/453/1/012029.

Y. Aryadi, "Co-Working Space Di Kota Pontianak," *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, vol. 5, no. September 2017. pp. 172–185, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/viewFile/24143/75676575821>.

J. Schopfel, J. Roche, and G. Hubert, "Co-working and innovation: New concepts for academic libraries and learning centres," *New Libr. World*, vol. 116, no. 1, pp. 67–78, 2015, doi: 10.1108/NLW-06-2014-0072.

I. Sankari, A. Peltokorpi, and S. Nenonen, "A call for co-working – users' expectations regarding learning spaces in higher education," *J. Corp. Real Estate*, vol. 20, no. 2, pp. 117–137, 2018, doi: 10.1108/JCRE-03-2017-0007.

Setyonengseh, C, 2018, "Desain furnitur creative co-working space", Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.